

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PROFITABILITAS
AGROINDUSTRI GULA KELAPA**
(Studi Kasus Usaha Agroindustri Gula Kelapa Sinar Allo di Desa
Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba)

SYAHRIANI
105961104417



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PROFITABILITAS
AGROINDUSTRI GULA KELAPA**
(Studi Kasus Usaha Agroindustri Gula Kelapa Sinar Allo di Desa Manyampa
Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba)

SYAHRIANI

105961104417

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu
(S-1)

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

11/01/2022

1 ccg
Sub. Alumn.

12/0005/AGB/2208
SYA
d'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Biaya Produksi dan Profitabilitas Agroindustri Gula Kelapa (Studi Kasus Usaha Agroindustri Gula Kelapa Sinar Allo di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba).

Nama : Syahriani

Stambuk : 105961104417

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

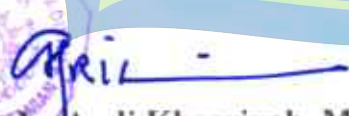
Pembimbing Pendamping


Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si.
NIDN. 0925108404


Isnaini Junais, S.TP., M.Si.
NIDN. 0926088401

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN. 0926036803


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Biaya Produksi Dan Profitabilitas Agroindustri Gula Kelapa (Studi Kasus Usaha Agroindustri Gula Kelapa Sinar Allo di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba)

Nama : Syahrani

Stambuk : 105961104417

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

NAMA

1. Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si.
Ketua Sidang

2. Ispati Junalis, S.TP., M.Si.
Sekretaris

3. Dr. Ir. Nurdin, M.M.
Anggota

4. Hasriani, S.TP., M.Si.
Anggota

Tanda Tangan






Tanggal Lulus: 22 Desember 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Biaya Produksi Dan Profitabilitas Agroindustri Gula Kelapa (Studi Kasus Usaha Agroindustri Gula Kelapa Sinar Allo di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba)** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber-sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 22 Desember 2021

Syahrani
105961104417

ABSTRAK

SYAHRIANI. 105961104417. Analisis Biaya Produksi dan Profitabilitas Agroindustri Gula Kelapa (Studi Kasus Usaha Agroindustri Gula Kelapa Sinar Allo di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba). Dibimbing oleh DEWI SARTIKA. dan ISNAM JUNAIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, sensitivitas dan profitabilitas dalam usaha agroindustri gula kelapa Sinar Allo di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus untuk menganalisis biaya produksi dan profitabilitas agroindustri dengan BEP (*Break Even Point*), Sensitivitas dan Profitabilitas. Adapun penentuan informan yang dipilih yaitu agroindustri gula kelapa Sinar Allo milik Bapak Salimung. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan data primer diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan biaya produksi dan profitabilitas dalam usaha agroindustri gula kelapa Sinar Allo disebut impas dengan nilai BEP unit senilai 76,95 kg dan nilai BEP Rupiah adalah sebesar Rp. 769.451. Dan untuk nilai sensitivitas kenaikan harga jual sebesar 10% mempengaruhi profitabilitas agroindustri Sinar Allo dimana mengalami kenaikan profit sebesar Rp. 260.000 yaitu dari Rp. 1.180.000 naik menjadi Rp. 1.440.000. Untuk nilai BEP Unit yaitu 66,61 kg sedangkan nilai BEP Rupiah sebesar Rp. 769.451. Sedangkan sensitivitas kenaikan biaya variabel sebesar 10% mempengaruhi profitabilitas agroindustri Sinar Allo dimana mengalami penurunan profit sebesar Rp. 92.400 yaitu dari Rp. 1.180.000 turun menjadi Rp. 1.087.600. Untuk nilai BEP Unit yaitu 81,43 kg sedangkan nilai BEP Rupiah sebesar Rp. 814.347.

Kata kunci: agroindustri gula kelapa, BEP, sensitivitas, profitabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Tidak ada kata yang patut terucap selain puji syukur kepada Allah SWT. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul Analisis Biaya Produksi Dan Profitabilitas Agroindustri Gula Kelapa (Studi Kasus Usaha Agroindustri Gula Kelapa Sinar Allo di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba) dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat dan Salam tak lupa pula senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sejak awal sampai selesainya skripsi ini cukup banyak hambatan, akan tetapi dengan kemauan dan ketekunan penulis serta berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hanya oleh sang Khalik untuk memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan, sehingga segala hambatan dapat penulis atasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mereka yang telah memberikan andilnya sampai skripsi ini dapat diwujudkan.

Ayahanda yang terhormat Syahiruddin dan Ibunda Hasni yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas

doanya yang tulus buat Ananda. Demikian pula buat saudarahku Syamsul Bahri dan segenap keluarga besar sesungguhnya tidak kata yang mampu penulis definisikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas segala pengorbanan dan pengertian yang kalian berikan selama penulis menempuh pendidikan serta seluruh keluargaku yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Ibu Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si., selaku pembimbing I dan Isnam Junais, S.TP., M.Si., selaku pembimbing II yang tulus ikhlas meluangkan waktunya memberikan petunjuk, arahan dan motivasi kepada penulis sejak awal hingga selesainya skripsi ini dan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Sri Mardiyati, S.Pi., M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kepada pihak pemerintahan Kecamatan Ujung Loe khususnya kepada Bapak Kepala Desa Manyampa beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
5. Kepada teman-teman Agribisnis kelas B yang selalu memberikan bantuan.
6. Kepada kedua kakakku Andi Lala dan Ismawati yang selalu memberi dukungan.
7. Serta kepada member BTS dan ASTRO yang menghibur penulis

8. Dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat saya sebut satu persatu.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan berguna bagi semua pihak. Semoga Allah senantiasa mencurahkan hidayah-Nya kepada kita semua.

Aamiin



Makassar, 22 Desember 2021

Syahrani

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER	
INFORMASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Agroindustri Gula Kelapa	5
2.2 Biaya Produksi	8
2.3 BEP (<i>Break Even Point</i>)	9
2.4 Profitabilitas	12
2.5 Analisis Sensitivitas Usaha	13
2.6 Penelitian Terdahulu	14

2.7 Kerangka Pikir	16
III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2 Teknik Pengumpulan Sampel.....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	18
3.6 Definisi Operasional.....	19
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	21
4.1 Letak Geografis.....	21
4.2 Letak Demografis.....	22
4.3 Kondisi Lokasi Penelitian	23
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
5.1 Identitas Informan	25
5.2 Biaya Produksi.....	27
5.3 Analisis Sensitivitas Harga Jual dalam Menentukan Profitabilitas Agroindustri	30
5.4 Analisis Sensitivitas Perubahan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas	32
VI. PENUTUP	35
6.1 Kesimpulan.....	35
6.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN.....	39
RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu.....	14
2.	Data Profesi Masyarakat Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	22
3.	Jumlah Penduduk Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Kartu Keluarga.....	22
4.	Data Tingkat Pendidikan Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	23
5.	Komponen Biaya Variabel Dan Biaya Tetap Usaha Agroindustri Gula Kelapa Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	27
6.	Hasil Analisis BEP Usaha Agroindustri Gula Kelapa Di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	29
7.	Analisis Sensitivitas Kenaikan Harga Jual Sebesar 10% dalam Menentukan Profitabilitas Kabupaten Bulukumba.....	31
8.	Analisis Sensitivitas Perubahan Biaya Variabel Sebesar 10% Terhadap Profitabilitas	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian Usaha Agroindustri Gula Kelapa di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba	16
2.	Grafik Analisis BEP Sebelum Sensitivitas.....	30
3.	Grafik BEP Setelah Sensitivitas Kenaikan Harga Jual 10% .	32
4.	Grafik BEP Setelah Sensitivitas Kenaikan Biaya Variabel 10%.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	39
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	41
3.	Identitas Responden.....	41
4.	Dokumentasi Penelitian	42
5.	Biaya Penyusutan, Biaya Tetap dan Biaya Variabel	45
6.	Hasil Perhitungan Nitai BEP Unit dan BEP Rupiah.....	46
7.	Jumlah Profitabilitas	46
8.	Hasil Analisis Sensitifitas Perubahan Harga Jual Sebesar 10% Dalam Menentukan Profitabilitas	47
9.	Jumlah Profitabilitas Setelah Sensitivitas Kenaikan 10% Harga Jual	47
10.	Hasil Perhitungan Profitabilitas Perubahan Biaya Variabel 10% Terhadap Profitabilitas	48
11.	Jumlah Profitabilitas Setelah Analisis Sensitivitas 10% Terhadap Kenaikan Biaya Variabel.....	48

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Salah satu usaha yang dijalankan petani yaitu berkaitan dengan komoditi kelapa di Indonesia. Hal ini dikarenakan kelapa ialah pohon yang serbaguna dan memiliki nilai ekonomis sebagian asal pendapatan (Sarno dan Apriliyanto, 2020).

Komoditi ini sudah lama dikenal dan berperan penting bagi kehidupan bangsa Indonesia baik dilihat dari aspek ekonomi maupun aspek sosial budaya. Dimana terlihat dari total luas perkebunan kelapa di Indonesia yang mencapai 3.712 juta hektar (31.4 %) dan merupakan luas areal perkebunan terbesar pada global. Produksi kelapa di Indonesia menempati urutan kedua pada global yakni sebanyak 12.915 miliar (Fajrin dan Muis, 2016).

Kelapa (*Cocops nucifera* L.) mempunyai peran strategis bagi perekonomian nasional sebab bisa dikonsumsi langsung serta juga dijadikan bahan baku industri yang penting bagi Indonesia. Produk-produk agroindustri olahan kelapa yaitu kopra, minyak kelapa, minuman dari buah kelapa, gula kelapa serta masih banyak produk-produk kelapa lainnya yang bisa menunjang perekonomian Indonesia (Fajrin dan Muis, 2016).

Produk agroindustri gula kelapa yang telah banyak dikembangkan di Indonesia pada sebagian wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat serta Bandar Lampung yaitu

produk agroindustri gula kelapa. Dimana gula kelapa ialah produk olahan kelapa dari bagian bunga kelapa atau disebut dengan nira kelapa (Hardiyanto, 2020).

Potensi gula kelapa menjadi salah satu agroindustri yang memiliki prospek yang relatif bagus serta dibutuhkan mampu menaikkan pendapatan rumah tangga penghasil gula kelapa itu sendiri serta lingkungan sekitar. Dengan demikian peluang usaha agroindustri gula kelapa sangat memungkinkan buat dikembangkan sebab didukung oleh potensi wilayah yang menyediakan bahan baku dalam jumlah yang melimpah. Selain itu pula didukung oleh besarnya permintaan rakyat terhadap gula kelapa (Sarno dan Apriliyanto, 2020).

Sebagian besar lokasi pembuatan gula kelapa berada pada wilayah terpencil sebab dekat dengan sumber bahan baku serta masih berskala kecil atau skala rumah tangga. Dan dikerjakan menggunakan proses pengolahan yang masih tradisional. Tersedianya bahan baku serta industri pengolahan yang relatif sederhana serta menjadi alasan semakin berkembangnya agroindustri gula kelapa Sinar Allo di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil observasi agroindustri gula kelapa Sinar Allo di Desa Manyampa telah ada dari tahun 2014 mengalami peningkatan harga jual yang tak menentu. Hal ini mengakibatkan landasan bagi penulis untuk melakukan kajian terhadap analisis biaya produksi serta profitabilitas usaha agroindustri gula kelapa di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa unit produk dan berapa rupiah yang harus di peroleh untuk mencapai titik impas (BEP)?
2. Bagaimana sensitivitas harga jual menentukan profitabilitas agroindustri pada studi kasus usaha Sinar Allo Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba?
3. Bagaimana sensitivitas biaya variabel terhadap profitabilitas agroindustri pada studi kasus usaha Sinar Allo Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa unit produk dan berapa rupiah yang harus diperoleh untuk mencapai titik impas (BEP).
2. Untuk mengetahui bagaimana sensitivitas harga jual menentukan profitabilitas agroindustri pada studi kasus usaha Sinar Allo Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.
3. Untuk mengetahui sensitivitas biaya variabel terhadap profitabilitas usaha agroindustri pada studi kasus usaha Sinar Allo Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu sumber informasi mengenai biaya produksi dan profitabilitas terhadap usaha agroindustri Sinar Allo di Desa Manyampa, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba layak untuk dikembangkan.
2. Selaku tugas akhir yang diajukan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agroindustri Gula Kelapa

a. Pengertian Agroindustri Gula Kelapa

Agroindustri gula kelapa merupakan salah satu sub aktivitas dalam subsistem agribisnis yang menggunakan bahan baku nira kelapa. Serta Agribisnis adalah suatu struktur yang terdiri berasal beberapa subsistem yang saling berafiliasi, mulai dari subsistem hulu, subsistem usaha tani, subsistem hilir, serta pula termasuk di dalamnya adalah subsistem penunjang. Secara luas agroindustri itu sendiri meliputi beberapa aktivitas diantaranya (1) industri pengolahan hasil pertanian pada bentuk setengah jadi serta produk akhir, (2) industri penanganan hasil pertanian, (3) industri pengadaan sarana produksi pertanian serta (4) industri pengadaan alat-alat pertanian (Utami, 2007).

Melihat definisi agroindustri secara harfiah, agroindustri tersusun dari dua hal, yaitu pertanian serta industri. Dengan demikian agroindustri ialah suatu industri yang menggunakan bahan baku berasal produk pertanian. Bila dikaitkan menggunakan peranan agroindustri pada pembangunan nasional. Agroindustri ialah salah satu jenjang pembangunan yang menjadi perkembangan asal pembangunan pertanian, namun sebelumnya mencapai tahapan pembangunan industri. Oleh sebab itu agroindustri berperan penting pada aktivitas pembaguan perekonomian nasional, dengan mendorong pertumbuhan ekonomi, menaikkan pendapatan masyarakat, menyerap tenaga kerja, serta meningkatkan pemerataan

pembangunan dan hasil-hasilnya serta meningkatkan kecepatan pembangunan wilayah (Utami, 2007).

Agroindustri gula kelapa ialah industri yang bergerak pada bidang pertanian yang bahan bakunya berasal dari nira kelapa yang diproses secara sederhana. Gula kelapa pula digunakan untuk pelengkap bumbu dapur untuk memasak serta agroindustri gula kelapa pula ialah salah satu usaha dalam agribisnis yang mempunyai sub sistem mulai dari subsistem hulu hingga subsistem hilir (Yuliana dkk, 2013).

b. Proses Produksi Gula Kelapa

Pembuatan gula kelapa berasal dari bahan baku nira kelapa, dan dari hasil penguapan nira yang dimasak menggunakan beberapa tahap yaitu:

1. Pengumpulan Nira

Nira hasil sadap dikumpulkan pada jerigen (biasannya berukuran 10-20 L), kemudian secepat mungkin dimasak buat mencegah terbentuknya asam. sisa pengawet yang mengumpul pada ujung jerigen tidak diikutkan sebab akan membuat warna gula yang kurang baik.

2. Penyaringan

Sebelum dimasak, nira kelapa disaring terlebih dahulu buat membuang kotoran-kotoran berupa bunga kelapa, lebah serta semut yang terdapat pada nira tersebut. Penyaringan ini menggunakan saringan yang telah didesain khusus menggunakan kerapatan yang sangat kecil.

3. Pemasakan

Dilakukan pemasakan nira di suhu 110°C . Pada waktu mulai mendidih, kotoran halus akan terapung ke bagian atas bersama-sama buih nira. Pendidihan selanjutnya akan mengakibatkan busa nira yang meluap-luap berwarna coklat kekuning-kuningan, ditambahkan parutan kelapa agar nira tidak meluap. Jika nira telah mengental, barah dikecilkan serta pekatan nira tetap diaduk-aduk. Untuk mengetahui bahwa nira tadi sudah masak atau belum, dilakukan pengujian kekentalan yaitu menggunakan cara meneteskan pekatan nira ke pada air dingin. Jika tetesan tersebut menjadi keras, pemasakan sudah cukup serta wajan segera diangkat dari tungku. Waktu yang dibutuhkan buat memasak 25-30 liter nira kira-kira 4-5 jam.

4. Pendinginan

Untuk mempercepat proses pendinginan pekatan nira dilakukan pengadukan. Pengadukan dilakukan hingga suhunya turun menjadi kurang lebih 70°C pengadukan ini pula akan mengakibatkan tekstur serta warna gula yang dihasilkan lebih baik dan cepat kering.

5. Pencetakan

Selesainya suhu pekatan nira sudah turun menjadi kurang lebih 70°C maka dilakukan pencetakan. Pekatan nira dituangkan ke dalam cetakan setengah tempurang kelapa seperti mangkuk yang sebelumnya sudah direndam serta dibasahi menggunakan air untuk mempermudah pelepasan setelah gula menjadi kering. Pelepasan gula dilakukan setelah gula mencapai suhu kamar.

6. Pengemasan

Gula yang sudah dikeluarkan dari cetakan lalu dibungkus menggunakan plastik yang sudah disediakan dan siap dijual (Mardesci dkk, 2017).

2.2 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah suatu pengeluaran yang dikeluarkan oleh seseorang dalam melakukan suatu aktivitas produksi barang ataupun jasa untuk menghasilkan output tersebut.

Biaya produksi merupakan biaya yang wajib dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha dimana usaha tersebut bisa menghasilkan output. Biaya produksi dapat didefinisikan menjadi seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi serta bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk membentuk barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Dengan demikian keseluruhan jumlah biaya produksi yang selalu berubah serta biaya tetap (Fitriani, 2018).

Biaya produksi ialah seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk membentuk beberapa barang eksklusif dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi bisa digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah, terlepas dari perubahan taraf aktivitas pada kisaran relevan tertentu, sebagai contoh, Pajak Bumi serta Bangunan. Sedangkan biaya variabel ialah biaya yang jumlah keseluruhannya tidak tetap atau bisa berubah sebanding dengan perubahan taraf

aktivitas suatu usaha. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku langsung serta tenaga kerja.

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga barang tertentu. Semakin banyak jumlah produksi yang didapatkan pada suatu usaha ataupun semakin tinggi harga per unit produk yang bersangkutan, maka penerimaan yang diterima oleh pembuat akan semakin besar. Sedangkan profit atau pendapatan ialah selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya (Hardiyanto Tito, 2020).

2.3 BEP (*Break Even Point*)

Break even point (BEP) adalah perusahaan yang mana dalam operasionalnya tidak mendapat keuntungan dan juga tidak mendapatkan kerugian. Dengan kata lain, antara pendapatan dan biaya pada kondisi yang sama, sehingga labanya adalah nol. Analisa *Break even point* (BEP) adalah teknik analisa ini disebut juga sebagai analisa impas, yaitu suatu metode untuk menentukan titik tertentu dimana penjualan dapat menutup biaya, sekaligus menunjukkan besarnya keuntungan atau kerugian perusahaan jika penjualan melampaui di bawah titik (Maruta Haru, 2012).

“*Break even point* atau sering disebut dengan impas atau peluang pokok merupakan suatu keadaan perusahaan dimana besarnya jumlah total penghasilan sama dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau rugi labanya = nol”. *Break even point* berarti suatu keadaan di mana perusahaan tidak mengalami laba dan juga tidak mengalami rugi, artinya seluruh biaya itu dapat ditutupi oleh penghasilan penjualan. Berdasarkan pernyataan dari para ahli dapat

disimpulkan bahwa *Break even point* impas merupakan suatu keadaan yang dialami oleh perusahaan dimana tidak mendapatkan penghasilan setelah perusahaan tersebut mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan untuk memenuhi kegiatan produksi, dengan kata lain jumlah total pendapatan sama dengan jumlah total biaya (Choiyah dkk, 2016).

Analisis *Break even point* bermanfaat Jika beberapa asumsi dasar dipenuhi. Pada kenyataannya yang sebenarnya lebih banyak asumsi yang tidak mampu dipenuhi. Namun demikian perubahan asumsi ini tidak mengurangi validitas dan kurang analisa BEP sebagai suatu alat bantu pengambilan keputusan. Hanya saja diharapkan suatu modifikasi eksklusif pada penggunaannya (Maruta, 2012).

Perkiraan-perkiraan yang mendasari impas dalam buku "Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa" ialah sebagai berikut:

- a. Variabilitas biaya dianggap mendekati pola sikap yang diramalkan.
- b. Harga jual produk tidak berubah-ubah di berbagai tingkat volume penjualan.
- c. Kapasitas produksi pabrik disebut secara relative konstan.
- d. Harga faktor-faktor produksi disebut tidak berubah.
- e. Efisiensi produksi diklaim tidak berubah.
- f. Perubahan jumlah persediaan awal dan persediaan akhir tidak berpengaruh.
- g. Komposisi produk yang dijual tidak berubah.

Manfaat analisi *Break even point* diantaranya bahwa hanya terdapat satu macam barang yang diproduksi atau dijual. Bila lebih dari satu macam maka kombinasi atau komposisi penjualannya (sales mix) akan tetap kontinu. Bila

dilihat pada jaman sekarang ini bahwa perusahaan untuk menaikkan daya saingnya mereka membangun banyak produk, serta terdapat satu perkiraan lagi yaitu harga jual persatuan barang tidak akan berubah berapa pun, jumlah satuan barang yang dijual, atau tidak ada perubahan harga secara umum (Maru, 2012).

Beberapa manfaat di dalam analisis Break even point (BEP) bagi manajemen perusahaan, diantaranya yaitu: a). Mendesain spesifikasi produk, b). memilih harga jual persatuan, c). Menentukan sasaran penjualan serta penjualan minimal, d). Memaksimalkan jumlah produksi serta penjualan, e). Merencanakan untung yang diinginkan dan tujuan lainnya (Choiriyah dkk, 2016).

Terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diketahui pada analisis Break even point merupakan sebagai berikut : a. Korelasi biaya , volume, untung diasumsikan semakin tinggi secara linear, b. Kurva total pendapatan (kurva penjualan) diasumsikan semakin tinggi secara linear sinkron menggunakan volume output, c. Diasumsikan deretan antara produksi dan penjualan relative tetap, d. Diagram Break even ialah bentuk analisis tidak aktif.

Adapun kreteria dari analisis tersebut adalah usaha dikatakan menguntungkan serta layak untuk dilakukan bila nilai BEP harga lebih kecil dibandingkan harga jual produk, nilai BEP Penerimaan lebih kecil dibanding total penerimaan usaha, serta nilai BEP Produksi lebih kecil dibandingkan jumlah produk yang didapatkan.

BEP (*Break even point*) artinya suatu titik jumlah produksi atau penjualan yang harus dilakukan agar yang dikeluarkan bisa ditutupi kembali atau nilai dimana profit yang diterima ialah nol. Dengan istilah lain, titik dimana

besarnya penghasilan sama dengan total besarnya pengeluaran (Hidayat dkk, 2018). Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$BEP \text{ unit} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel Perunit}}$$

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Jumlah Penerimaan}}}$$

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membangun keuntungan pada satu periode tertentu dan melihat sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas juga merupakan rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (kelompok aktiva perusahaan) yang dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Dan terdapat pula yang mengatakan bahwa profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh kapital yang bekerja di dalamnya.

Laba perusahaan bisa ditingkatkan melalui peningkatan pendapatan serta mengembangkan usaha. Perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar jika perusahaan bisa memperluas pemasaran untuk produknya (Hasanah, 2020).

Ada beberapa tujuan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu (1) mengukur atau menghitung laba yang didapatkan perusahaan dalam satu kali produksi tertentu, (2) menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (3) menilai perkembangan laba dari

waktu ke waktu, (4) mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan untuk manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Mengetahui besarnya taraf keuntungan yang diperoleh perusahaan pada satu periode.
2. Mengetahui posisi untung tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba berasal waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak menggunakan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari semua perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun kapital pinjaman (Manoppo dkk, 2016).

2.5 Analisis Sensitivitas Usaha

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui cara lain kemungkinan hasil kelayakan yang diperoleh dengan dilakukannya berbagai kemungkinan perubahan atas salah satu parameter pada perjuangan atau usaha. Pada penentuan indikator presentase pada perubahan parameter yang akan dianalisis menggunakan skenario yang sudah dipengaruhi oleh peneliti. Salah satu laba dari analisis usaha secara finansial yaitu dapat diperkirakan kapasitas usaha jika terjadi hal-hal diluar perencanaan (Mustamin, 2018).

2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencapai perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan panduan:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Hermiz Mardesci, Santosa, Novizar Nazir, dan Rika Ampuh Hadiguna.2017. Analisis Kelayakan Finansial Industri Kecil Gula Kelapa (Studi Kasus di Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau).	1. Proses produksi gula kelapa. 2. Kelayakan finansial	1. Proses produksi gula kelapa meliputi pendapatan nira, penyaringan, pemasakan, pencetakan, dan pengemasan. 2. Industri kecil gula kelapa ini layak dikembangkan berdasarkan analisis finansial. 3. Nilai NPV sebesar 125.133,98 dengan diskon faktor 10% Net B/C Ratio sebesar 4,53 dan nilai IRR sebesar 42%.
2.	Hidayat Agrianaanta, Widya Werdimingsih Wiharyani, Sulasti Yeni. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Abon Ikan di Tanjung Karang, Kota Mataram.	Kelayakan finansial	Dari hasil penelitian analisis finansial diperoleh hasil <i>Break Even Point</i> sebesar 1264 kemasan, <i>Net Present Volume</i> bernilai positif atau lebih besar dari nol sebesar Rp. 108.823.562, <i>Internal Rate of Return</i> sebesar 45,43% lebih besar dari nilai MARR dan suku bunga aktual, <i>Payback Period</i> selama 2,5 tahun tidak melebihi periode usaha yang direncanakan. B/C Ratio 1,3 yang nilainya lebih besar dari 1.
3.	Hardiyanto Tito. 2020.	1. Profitabili	Hasil penelitian menunjukkan

	Profitabilitas dan Peluang Pengembangan Agroindustri Gula Kelapa dalam Sistem Agroindustri Kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L.) (Studi Kasus di Desa Sukanagara Kecamatan Lokbok Kabupaten Ciamis).	2. Peluang pengembangan agroindustri.	bahwa: (1) Penggunaan total biaya (biaya produksi) pada agroindustri gula kelapa dalam proses produksi sebesar Rp. 78.264.57 dan penerimaan Rp. 101.100. (2) Peluang pengembangan agroindustri gula kelapa di Desa Sukanagara cukup menjanjikan karena agroindustri gula kelapa tersebut mampu menghasilkan laba sebesar 29.18 persen dari modal yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi.
4.	Sarno dan Apriliyanto Eko. 2020. Analisis Pendapatan Perajin Agroindustri Gula Kelapa Cetak (Studi Kasus pada Desa Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara).	1. Biaya produksi 2. Pendapatan 3. R/C	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) jumlah biaya produksi rata-rata pada agroindustri gula kelapa yang dikeluarkan oleh perajin sebesar Rp. 444.958,00/bulan sedangkan besarnya penerimaan rata-rata yang dihasilkan sebesar Rp. 1.560.000,00/bulan dari jumlah produksi rata-rata gula kelapa cetak sebesar 120 kg dan harga jual gula kelapa cetak rata-rata Rp. 13.000,00/kg. (b) Jumlah pendapatan rata-rata yang diperoleh perajin gula kelapa cetak sebesar Rp. 1.115.040,00/bulan. (c) Nilai R/C ratio yang dihasilkan sebesar 3,5 yang berarti agroindustri gula kelapa yang dilakukan layak.

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu, 2021

Adapun persamaan dan perbedaan yaitu dari persamaannya yakni menggunakan variabel yang sama sedangkan untuk perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan hasil penelitian yang didapatkan.

2.7 Kerangka Pikir

Desa Manyampa adalah salah satu wilayah yang memiliki tumbuhan kelapa yang sekarang dibudidayakan dan menghasilkan beberapa produk dari bahan baku dari tanaman kelapa yaitu pada bagian bunga kelapa yang disebut dengan nira. Nira kelapa adalah bahan baku dari produk yang di usahakan yaitu gula kelapa. Usaha ini diproduksi dalam skala kecil atau skala rumah tangga yang diberi nama Sinar Allo.

Usaha agroindustri gula kelapa Sinar Allo di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba diproduksi menggunakan proses sederhana. Dalam menganalisis biaya produksi terdapat biaya tetap serta biaya variabel untuk mengetahui berapa unit serta rupiah dalam mencapai titik impas menggunakan analisis BEP Unit dan BEP Rupiah. Dan untuk mengetahui sensitivitas perubahan kenaikan harga jual dan biaya variabel terhadap profitabilitas. Bagan kerangka pikir bisa ditinjau pada gambar dibawa ini:

Usaha Agroindustri Gula

Biaya Produksi

BEP (Break even point)

Sensitivitas

Profitabilitas

Gambar 1. Kerangka pikir penelitian usaha agroindusri gula kelapa Sinar Allo di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha agroindustri gula kelapa Sinar Allo di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yang merupakan salah satu desa yang melakukan usaha pembuatan gula kelapa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021.

3.2 Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu studi kasus. Dimana studi kasus adalah sebuah penentuan penelitian yang mengedepankan proses wawancara dengan menggunakan pertanyaan terkait berita dari narasumber yang dipilih dianggap mempunyai informasi dalam memperoleh data yang dapat dikembangkan oleh peneliti serta jumlah informan yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu satu pengusaha. Objek pada penelitian ini yaitu perajin gula kelapa Sinar Allo di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer dihasilkan dari hasil tanya jawab yang diperoleh secara langsung oleh peneliti pada informan dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari informasi yang terkait dengan penelitian yang dihasilkan dari data desa serta laporan penelitian terdahulu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikumpulkan lewat tiga tahap yaitu

1. Observasi

Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi atau melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan hasil penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi dari lokasi penilitan yang akan dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner.

3. Dokumentasi

Dalam proses penelitian ini dilakukan dokumentasi yang diperoleh melalui dokumentasi gambar dari lokasi penelitian ataupun arsip-arsip dari kantor desa yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Dimana data kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memandang sesuatu fenomena itu mampu diklasifikasikan, nyata, teramati dan terukur ikatan variabelnya bersifat bebas akibat dimana penelitiannya berbentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan yaitu:

- BEP (*Break Even Point*) (Hidayat Fahmi Agriananta dkk, 2018)

$$BEP \text{ unit} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel Perunit}}$$

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Jumlah Penerimaan}}}$$

- Profitabilitas (Hasanah, 2020).

Untuk mengetahui kemampuan suatu usaha agroindustri gula kelapa dalam mencapai profit dari jumlah produksi yang direncanakan dimana rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Profit} = \text{Pendapatan} - \text{Total Cost}$$

- Analisis Sensitivitas (Mustamin, 2018).

Digunakan untuk menganalisis kemungkinan terjadinya perubahan dari salah satu parameter dalam suatu usaha. Dimana terjadinya perubahan terhadap kenaikan harga jual dan biaya variabel sebesar 10%. Dimana rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Kenaikan Harga Jual} = \text{Harga jual} \times 10\% + \text{Harga jual}$$

$$\text{Kenaikan Biaya Variabel} = \text{Biaya Variabel} \times 10\% + \text{Biaya Variabel}$$

3.6 Definisi Operasional

1. Agroindustri gula kelapa merupakan agroindustri yang memproduksi gula kelapa di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.
2. Bahan baku yaitu bahan utama yang digunakan dalam proses produksi gula kelapa dimana bahan bakunya yaitu dari nira kelapa.

3. Proses produksi merupakan kegiatan dalam memproses bahan baku nira kelapa menjadi produk gula kelapa.
4. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi gula kelapa.
5. Biaya tetap adalah biaya pengeluaran yang tidak tergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan dalam usaha agroindustri gula kelapa misalnya pajak lahan.
6. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi gula kelapa yang memiliki penyusutan atau perubahan harga misalnya alat-alat yang digunakan dalam proses produksi gula kelapa.
7. Profitabilitas merupakan penentuan profit produksi yang telah direncanakan untuk kelangsungan usaha agroindustri gula kelapa.
8. Sensitivitas merupakan analisis yang digunakan untuk perubahan biaya variabel 10%.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1.1 Letak Geografis

Desa Manyampa adalah salah satu daerah yang berada pada daerah yang separuh daratan rendah dan sebagian lagi berada pada daerah perbukitan dengan tinggi dari permukaan laut 400-600 m dengan iklim tropis dengan dua musim yaitu kemarau dan hujan. Luas wilayah sekitar 53.898,00 Ha, dimana sebagian besar lahan di Desa Manyampa digunakan sebagian tempat bercocok tanam dan lokasi perumahan. Sumber penghasilan dari masyarakat Desa Manyampa lebih banyak petani perkebunan dan industri gula kelapa.

Batas-batas wilayah Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Kelurahan Benjala
- Sebelah Utara : Desa Bontobarua
- Sebelah Barat : Desa Balleanging
- Sebelah Selatan : Laut Flores

Desa Manyampa adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Desa ini memiliki 5 dusun yaitu Alaraya, Tanah Eja, Luppung, dongi dan Mampua.

1.2 Letak Demografis

a. Perekonomian Masyarakat Desa

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Manyampa berdasarkan dengan potensi yang ada adalah mayoritas hidup dengan mata pencarian sebagai petani, salah satunya yaitu sebagai pengusaha gula kelapa. Namun ada beberapa kendala, utamanya transportasi di beberapa dusun di Desa Manyampa yaitu akses jalan yang masih ada beberapa yang belum diperbaiki sehingga menyulitkan masyarakat dalam membawa hasil produksi gula kelapa kembali kerumah perajin tersebut.

Tabel 2. Data Profesi Masyarakat Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1.	Petani	330
2.	Nelayan	165
3.	Buru Pabrik	173
4.	PNS	177
5.	Swasta	181
6.	Wiraswasta	185
7.	TNI	94
Jumlah		1305

Sumber: Kantor Desa Manyampa, 2020.

b. Jumlah Penduduk dan Pertumbuhannya

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kartu Keluarga

No.	Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin/KK)	Jumlah
1.	Laki-laki	2268
2.	Perempuan	1253

Sumber: Kantor Desa Manyampa, 2020.

Berdasarkan sensus tahun 2020, Desa Manyampa memiliki jumlah penduduk 4424 jiwa dengan jumlah berdasarkan jenis kelamin laki-laki 2263 jiwa dan perempuan 1253 jiwa, dengan rincian dapat dilihat dari table 3.

c. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tabel 4. Data Tingkat Pendidikan Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	SD	2358
2.	SMP	230
3.	SMA	210
4.	D1	47
5.	S1	16
6.	S2	14
Jumlah		3.026

Sumber: Kantor Desa Manyampa, 2020

Penjelasan dari atas menggambarkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Manyampa, sisanya merupakan warga yang tidak sekolah dan tingkat pendidikan yang masih rendah karena adanya beberapa faktor, seperti faktor ekonomi yang lebih dari warga sebelum adanya pendidikan gratis.

1.3 Kondisi Lokasi Penelitian

Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu sentra agroindustri gula kelapa yang didirikan oleh Bapak Salimun dan Ibu Tangsi dimana usahanya diberinama Sinar Allo. Usaha agroindustri gula kelapa tersebut didirikan pada tahun 2014 dan usaha ini tergolong sebagai usaha dalam skala kecil atau skala rumah tangga karena jumlah tenaga kerjanya 4 orang.

Dalam pengembangan agroindustri gula kelapa menggunakan modal usaha yang cukup kecil, berkisar kurang lebih Rp. 2.000.000 - Rp. 4.000.000. Produksi yang didapatkan yaitu 260 kg/bulan. Hasil produksi gula kelapa yang didapatkan dijual kepada pengepul dengan harga Rp. 10.000 perkilo. Bahan baku yang digunakan yaitu nira kelapa yang dihasilkan dari bunga kelapa dan diproses menggunakan alat sederhana. Modal yang digunakan untuk menjalankan usaha tersebut menggunakan modal sendiri dan bantuan dari pemerintah yang telah diterima berupa alat saringan nira kelapa.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Nama Pemilik : Salimung

Umur : 52 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SD

Lama Usaha : 7 Tahun

Bapak Salimung merupakan pemilik usaha gula kelapa yang diberi nama Sinar Allo yang berada di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Usaha ini menggunakan bahan baku nira kelapa yang berasal dari bunga kelapa dan diproses dengan sederhana dengan menggunakan alat-alat tradisional. Faktor-faktor agroindustri gula kelapa diantaranya umur dan pendidikan.

5.1.1 Umur

Umur ialah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pada melakukan suatu usaha. Jumlah tenaga kerja agroindustri gula kelapa terdiri dari 4 orang yaitu Bapak Salimung berumur 52 tahun, Bapak Risal berumur 31 tahun yang menyediakan bahan standar (nira kelapa), Ibu Tangsi berumur 50 tahun yang bertugas menjadi mengolah nira kelapa serta Ibu Fira berumur 28 tahun yang bertugas membantu memasak dan mencetak gula kelapa.

Petani yang berusia produktif akan memberikan hasil kerja yang maksimal, dibandingkan dengan usia tidak produktif. Seperti halnya umur perajin

gula kelapa berada di syarat usia produktif sebagai akibatnya diharapkan akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Tentu hal ini pula diberengi dengan lamanya pengalaman dalam usaha pengolahan gula kelapa (Sriyoto dan Bambang Sumantri, 2016).

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berfikir seseorang ketika mendirikan suatu usaha baik dalam inovasi produk maupun penerimaan terhadap teknologi yang baru untuk meningkatkan usaha yang dijalankan. Tingkat pendidikan Bapak Salimung dan Ibu Tangsi merupakan tamatan SD, Bapak risal dan Ibu Fira merupakan tamatan SMA.

5.1.3 Sumber Dana

Sumber dana atau dana awal yang digunakan dalam usaha agroindustri gula kelapa yaitu menggunakan dana sendiri yang berkisar kurang lebih Rp. 2.000.000 - Rp. 4.000.000 untuk membeli kebutuhan yang akan digunakan dalam usaha agroindustri gula kelapa.

5.1 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi gula kelapa dimana biaya di dalamnya yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

Tabel 5. Komponen Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usaha Agroindustri Gula Kelapa Sinar Allo Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

Komponen Biaya	Jumlah Harga (Rp)
a. Biaya Variabel :	
• Nira Kelapa	300.000
• Tenaga Kerja	400.000
• Kapur Gemping	20.000
• Kayu Bakar	120.000
• Kelapa Parut	4.000
• Pembungkus Plastik	35.000
• Tali Rafiah	35.000
• Transportasi	10.000
Jumlah	924.000
b. Biaya Tetap :	
• Biaya Penyusutan Alat	236.000
• Pajak	60.000
• Sewa Lahan	200.000
Jumlah	496.000
Total Biaya	1.420.000
c. Penerimaan	2.600.000
d. Keuntungan	1.180.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

- a. Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan oleh perajin gula kelapa yang besarnya berubah-ubah secara proposional sesuai dengan jumlah gula kelapa yang dihasilkan. Biaya variabel ini meliputi biaya bahan yang digunakan dalam memproduksi gula kelapa yaitu nira kelapa Rp. 300.000, Tenaga Kerja 400.000, kapur gamping 20.000, kayu bakar dimana kayu bakar harganya Rp. 120.000. Sedangkan untuk kelapa parut yang digunakan dalam produksi gula kelapa seharga Rp. 4.000 per biji, tali rafia 35.000 dan untuk pengemasan gula kelapa yaitu dengan menggunakan kemasan plastik yang seharga Rp. 35.000, kemudian biaya transportasi senilai Rp. 10.000 per hari yang merupakan biaya yang digunakan untuk membawa hasil produksi gula kelapa ke rumah masing-masing pengusaha gula kelapa tersebut dan total biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha gula kelapa yaitu Rp. 924.000.
- b. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan yang tidak berubah meskipun hasil produksi mengalami perubahan. Biaya tetap pada agroindustri gula kelapa Sinar Allo di Desa Manyampa meliputi, biaya penyusutan senilai Rp. 236.000, sewah lahan sebesar Rp. 200.000, pajak yaitu Rp. 60.000, dan total biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha gula kelapa sebesar Rp. 1.420.00.
- c. Penerimaan adalah perhitungan dari hasil perkalian produksi gula kelapa dalam seminggu dengan harga jual gula kelapa perkilo. Produksi gula kelapa yang dihasilkan dalam seminggu kurang lebih 260 kg/bulan dengan harga

jual Rp. 10.000 perkilo total penerimaan yang diterima kurang lebih Rp. 2.600.000.

d. Keuntungan merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi gula kelapa. Dimana jumlah penerimaan yang diterima kurang lebih Rp. 2.600.000 sedangkan total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi gula kelapa sebesar Rp. 1.420.000, berdasarkan hasil perbandingan yang dihasilkan maka didapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.180.000. Dari keuntungan yang didapatkan usaha ini dapat dikatakan untung karena nilai keuntungan lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan.

e. *BEP (Break Even Point)*

BEP (Break even point) merupakan analisis titik impas, dimana juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana dalam menjalankan suatu usaha tersebut tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian (penghasilan yang dinilai menggunakan total biaya). Berikut merupakan hasil perhitungan *BEP* unit dan *BEP* rupiah:

Tabel 6: Hasil Analisis *BEP* Usaha Agroindustri Gula Kelapa Di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

Alat Analisis	Nilai Hasil Analisis Sebelum Sensitivitas
<i>BEP</i> Unit	76,95 kg
<i>BEP</i> Rupiah	Rp. 769.451
Profitabilitas	Rp. 1.180.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa usaha agroindustri gula kelapa Sinar Allo di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba mengalami titik impas atau kembali modal dalam unit

dan rupiah. Jumlah BEP unit yaitu 76,95 kg dan BEP rupiah yaitu senilai Rp. 769.451. Sedangkan data awal produksi gula kelapa yang didapatkan adalah 260 kg/bulan maka dengan demikian bahwa agroindustri gula kelapa Sinar Allo telah kembali modal dan telah mendapatkan keuntungan lebih. Serta nilai profitabilitas yang didapatkan adalah sebesar Rp. 1.180.000. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Berikut adalah gambar grafik analisis BEP:



Gambar 2. Grafik Analisis BEP Sebelum Sensitivitas

Penentuan *Break even point* pada grafik, yaitu pada titik dimana terjadi persilangan antara garis pendapatan dan total biaya. Dan apabila titik tersebut kita tarik akan menunjukkan pada titik produksi sebesar 76,95 kg. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

5.3 Analisis Sensitivitas Harga Jual dalam Menentukan Profitabilitas Agroindustri

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui terjadinya perubahan dari nilai suatu bahan dan alat yang digunakan selama proses produksi yang tidak sesuai dengan perencanaan sebelumnya (Mustamin, 2018). Analisis sensitivitas yang diperkirakan dalam usaha ini yaitu

terjadinya kenaikan harga jual sebesar 10% dari harga jual Rp.10.000 yaitu senilai Rp. 11.000, dapat dilihat hasil analisis pada tabel di bawah:

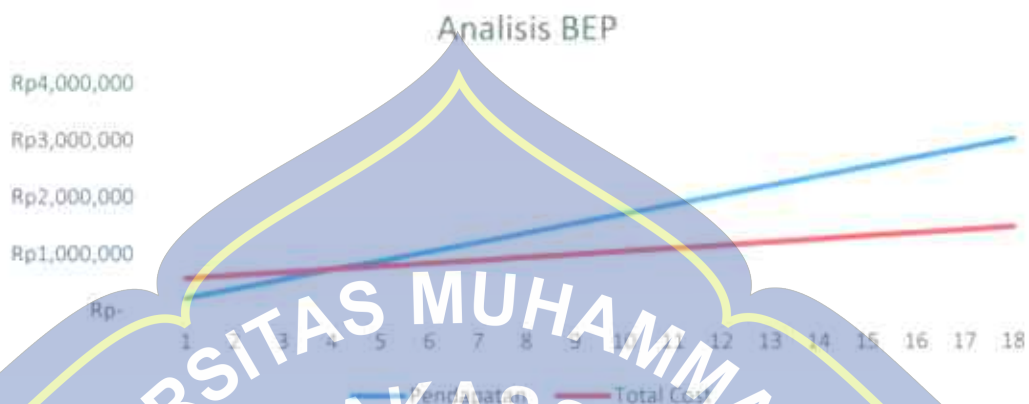
Tabel 7. Analisis Sensitivitas Kenaikan Harga Jual Sebesar 10% Dalam Menentukan Profitabilitas

Alat Analisis	Nilai Hasil Analisis Sebelum Sensitivitas	Hasil Analisis Sensitivitas
BEP Unit	76,95 kg	66,61 kg
BEP Rupiah	Rp. 769.451	Rp. 732.727
Profitabilitas	Rp. 1.180.000	Rp. 1.440.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Dari hasil penelitian terhadap sensitivitas kenaikan harga jual agroindustri gula kelapa sebesar 10% mengalami kenaikan jumlah profit yaitu Rp. 260.000 dari Rp. 1.180.000 naik menjadi Rp. 1.440.000. Sedangkan titik impas unit dan rupiahnya mengalami penurunan yaitu BEP unit sebesar 76,95 kg turun menjadi 66,61 kg dan nilai BEP rupiahnya yaitu Rp. 769.451 turun menjadi Rp. 732.727. Dari data pendapatan produksi dan penerimaan sebelumnya yaitu produksi sebesar 260 kg/bulan dan penerimaan yaitu senilai Rp. 2.600.0000 menunjukkan bahwa usaha agroindustri gula kelapa Sinar Allo di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba mengalami titik impas atau juga disebut dengan kembali modal. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Gambar grafik BEP setelah sensitivitas kenaikan harga jual dapat dilihat pada gambar dibawa ini:



Gambar 3. Grafik BEP Setelah Sensitivitas Kenaikan Harga Jual 10%

Dari hasil grafik pada gambar 3 dapat dilihat bahwa titik persilangan antara garis pendapatan dan total biaya berada pada jumlah produksi titik 4 yaitu senilai 66,61 kg untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

5.4 Analisis Sensitivitas Perubahan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas

Analisis sensitivitas perubahan terhadap profitabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui terjadinya perubahan parameter dalam usaha diluar perencanaan dan terjadinya perubahan profitabilitas diakibatkan dari parameter yang berubah dan dapat mempengaruhi laba atau profit yang didapatkan dalam usaha yang dijalankan (Hasanah, 2020).

Analisi yang terjadi dalam penelitian ini yaitu terjadinya sensitivitas perubahan biaya variabel sebesar 10% terhadap profitabilitas dimana biaya variabel sebelumnya senilai Rp. 924.000 dan setelah dianalisis sensitivitas biaya variabelnya sebesar Rp. 1.016.400 berikut adalah tabel hasil analisis tersebut:

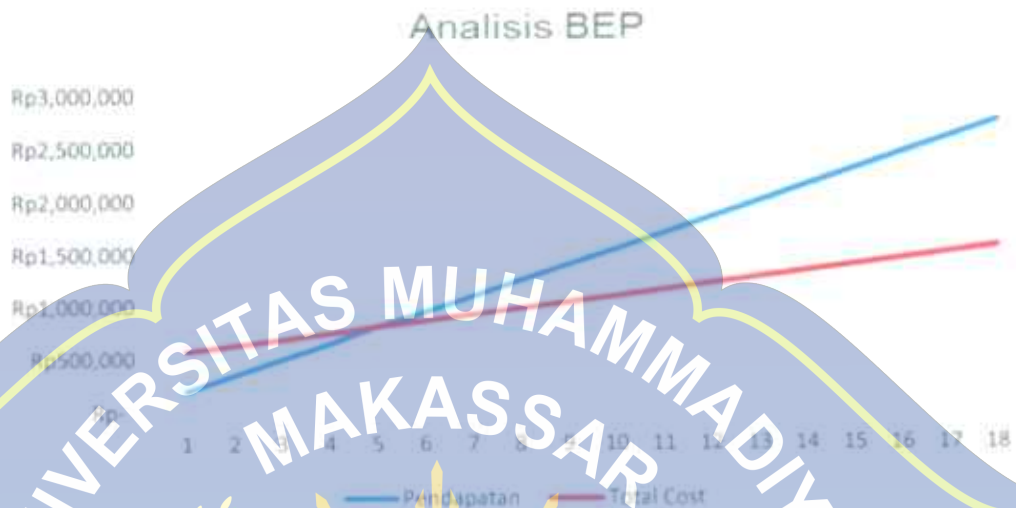
Tabel 8. Analisis Sensitivitas Perubahan Biaya Variabel Sebesar 10% Terhadap Profitabilitas

Alat Analisis	Hasil Analisis sebelum Sensitivitas	Hasil Analisis Sensitivitas
BEP Unit	76.95 kg	81,43 kg
BEP Rupiah	Rp. 769.451	Rp. 814.347
Profitabilitas	Rp. 1.180.000	Rp. 1.087.600

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas pada tabel diatas bahwa kenaikan biaya variabel 10% mempengaruhi pendapatan profitabilitas dimana profit yang di dapatkan mengalami penurunan sebesar Rp. 92.400 dari Rp. 1.180.000 menjadi 1.087.600. Sedangkan nilai titik impas unit dan rupiah agroindustri gula kelapa Sinar Allo mengalami peningkatan dimana nilai BEP Unit yaitu dari 76,95 kg naik menjadi 81,43 kg dan nilai BEP Rupiahnya yaitu dari Rp. 769.451 menjadi Rp. 814.347. Berdasarkan dari jumlah produksi dan penerimaan sebelumnya agroindustri gula kelapa Sinar Allo tersebut mengalami titik impas atau yang sering disebut dengan kembali modal. Untuk data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Berikut grafik dalam profitabilitas rancangan produksi 260 kg setelah disensitivitaskan dengan kenaikan biaya variabel 10%:



Gambar 4. Grafik BEP setelah sensitivitas kenaikan biaya variabel 10%

Berdasarkan grafik gambar 4 dapat dilihat bahwa nilai titik impas BEP atau kembali modal terdapat pada garis persilangan titik 5 yaitu pada produksi senilai 81,43 kg untuk data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang analisis biaya produksi dan profitabilitas agroindustri gula kelapa (studi kasus sinar allo usaha agroindustri gula kelapa di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba) dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah unit dan rupiah untuk mencapai titik impas (BEP) *Break Even Point* usaha Gula Kelapa Sinar Allo di Desa Manyampa yaitu BEP Unit senilai 76,95 kg dan nilai BEP Rupiah adalah sebesar Rp. 769.451.
2. Sensitivitas kenaikan harga jual sebesar 10% mempengaruhi profitabilitas agroindustri Sinar Allo dimana mengalami kenaikan profit sebesar Rp. 260.000 yaitu dari Rp. 1.180.000 naik menjadi Rp. 1.440.000. Untuk nilai BEP Unit yaitu 66,61 kg sedangkan nilai BEP Rupiah sebesar Rp. 769.451.
3. Sensitivitas kenaikan biaya variabel sebesar 10% mempengaruhi profitabilitas agroindustri Sinar Allo dimana mengalami penurunan profit sebesar Rp. 92.400 yaitu dari Rp. 1.180.000 turun menjadi Rp. 1.087.600. Untuk nilai BEP Unit yaitu 81,43 kg sedangkan nilai BEP Rupiah sebesar Rp. 814.347.

2.7 Saran

Adapun saran kepada pihak pengusaha agroindustri gula kelapa berdasarkan hasil penelitian yaitu lebih memperhatikan kebersihan lingkungan, maupun alat-alat yang digunakan selama proses produksi dan perlu peningkatan

kemampuan tentang teknologi khususnya internet dan sosial media, karena teknologi juga sangat berguna dalam mempromosikan produk yang dihasilkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Choiriyah Ulfathu Vivin, Moch. Dzulkirom AR. dan Raden Rustam Hidayat. 2016. Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Penjualan pada Tingkat Laba yang Diharapkan (Studi Kasus pada Perhutani Plywood Industri Kediri Tahun 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* vol. 35No. 1 Juni 2016.
- Fajri Muh, Muis Abdul. 2016. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *e-J. Agrotekbis 4 (2) : 210-216*. Universitas Tadulako, Palu.
- Fitriani Andi, 2018. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Gula Aren di Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. UN|IN Alauddin Makassar.
- Hidayat Fahmi, Agriananta, Baskara Widya Zulhan, Werdiningsih Wiharyani, Sulasti Yeni. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Abon Ikan di Tanjung Karang Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem*. Vol. 6. No.1
- Hardiyanto Tito. 2020. Profitabilitas dan peluang Pengembangan Agroindustri Gula Kelapa dalam Sisitem Agribisnis Kelapa (*Coco nucifera L.*)(Suatu Kasus di Desa Sukanagara Kecamatan Lakkok kabupaten Ciamis). *Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan*.
- Hasanah Miftahul. 2020. Analisis Profitabilitas Usahatani Cengkeh dan Impikasi Terhadap Kesejahteraan Petani di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tello Limpe Kabupaten Sinjai. *Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Mustanin Rezky Winda. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Dodol Strawberry (Studi Kasus UD.Wisata Malino Dusun Parangbobo Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Manoppo, Soukotta angghani Rositta, Dantje. 2016. Analisis Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia 1946 TBK. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Mardesci Hermiza, Santoso, Nazir Novizar, Hadiguna Ampuh Rika. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Industri Kecil Gula Kelapa (Studi Kasus di Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau). *Jurnal Teknologi Pertanian Vol. 16, No.1*.
- Maruta Heru. 2015. Analisis *Break Even Point (BEP)* Sebagai Dasar Perencanaan Laba Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkasi.

Siahaan Samuel Dapot. 2015. Penentuan Kelayakan Finansial Usaha Produksi Pupuk ABC Pada CV.XYZ Dusun Sebotu Kabuparten Sanggau. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Sarno dan Apriliyanto Eko. 2020. Analisis Pendapatan Perajin Agroindustri Gula Kelapa Cetak (Studi Kasus pada Desa Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ilmiah Media Agrosains Vol. 6 No. 1*.

Sriyoto dan Sumantri Bambang. 2016. Kajian Peningkatan Pendapatan Perajin Gula Kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. *AGRISEP Vol. 16 No.1*.

Triasmadita Melinda. 2016. Analisis Finansial Industri Pengolahan Gula Merah di Desa Penago II Kecamatan Ilir Talo. *Jurnal Agritepa, Vol. II, No.2*.

Utami Pujiati Watemi. 2007. Profil agroindustri gula Kelapa di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis Vol. 4, No. 2*.

Yuliana Eris, Soetoro, Ramadan Mochamad. 2015. Analisis Agroindustri Gula Kelapa (Suatu Kasus di Desa Sukamulya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Vol. 1, No. 2*.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Analisis kelayakan finansial usaha agroindustri gula kelapa di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Identitas Responden

1. Nama responden :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan terakhir :
5. Luas lahan :
6. Lama Usaha :
7. Jumlah tanggungan keluarga :

Biaya Penyusutan Alat Selama Proses Produksi Gula Kelapa di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

No.	Jenis Harga	Harga (Rp)	Unit Teknis	Usia Teknis	Biaya Penyusutan (Rp)	Presentase (%)
1.	Parang					
2.	Batu asah					
3.	Tungku					
4.	Wajan					
5.	Susuk wajan					
6.	Gayung					
7.	Cetakan					
8.	Penyaring					
9.	Ember					
10.	Parut kelapa					
11.	Tangga					

12.	Spatula					
13.	Kain lap					
Jumlah						

**Biaya Prouksi Usaha Agroindustri Gula Kelapa di Desa Manyampa
Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.**

No.	Uraian	Harga (Rp)	Jumlah satuan (Rp)	presentase
A.	Biaya Variabel			
	a. Nira kelapa (liter)			
	b. Tenaga kerja/jam			
	c. Kapur gemping (kg)			
	d. Kayu bakar			
	e. Kelapa parut (biji)			
	f. Tali rafia /meter			
	g. Plastik pembungkus			
	Jumlah			
B.	Biaya Tetap			
	a. Pajak lahan			
	b. Biaya penyusutan			
	Jumlah			

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Lampiran 3. Identitas Responden

a. Identitas Pemilik Usaha

Nama : Salimung

Umur : 52 tahun

Pendidikan Terakhir : SD

Lama Usaha : 7 tahun

b. Identitas Tenaga Kerja

Nama	Umur	Pendidikan terakhir
Tangsi	50	SD
Risal	31	SMA
Fira	28	SMA

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Foto bersama responden



Gambar 2. Pohon kelapa yang Akan di Sadap



Gambar 3. Air nira yang telah disadap akan dimasak



Gambar 4. Proses memasak air nira yang akan diolah menjadi gula kelapa



Gambar 6. Proses pengadukan gula kelapa yang sudah masak dan diaduk selama 30 menit



Gambar 7. Proses pencetakan gula kelapa



Gambar 8. Gula kelapa yang siap dibungkus

Lampiran 5. Biaya penyusutan, biaya tetap dan biaya variabel

Biaya Variabel	Harga (Rp)	Unit	Volume	Jumlah Harga
Nira Kelapa	Rp 2,000	Liter	150	Rp 300,000
Tenaga Kerja	Rp 100,000	Hok	4	Rp 400,000
Kapur Gemping	Rp 10,000	Kg	2	Rp 20,000
Kayu Bakar	Rp 40,000	Ikat	3	Rp 120,000
Kelapa Parut	Rp 4,000	Buah	1	Rp 4,000
Kemasan Elastik	Rp 35,000	Unit	1	Rp 35,000
Tali Rafiah	Rp 35,000	Unit	1	Rp 35,000
Biaya Transportasi	Rp 10,000	Hari	1	Rp 10,000
Total Biaya Variabel				Rp 924,000
Biaya Tetap				
Biaya Penyusutan	Rp 236,000	Unit	1	Rp 236,000
Sewa Lahan	Rp 200,000	Bulan	1	Rp 200,000
Pajak	Rp 60,000	Bulan	1	Rp 60,000
Total Biaya Tetap				Rp 496,000
Tota Biaya				Rp.1,420,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Lampiran 6. Hasil perhitungan nilai BEP Unit dan BEP Rupiah

rencana produksi	260 Kg				
biaya variabe	Rp 924,000	Rp 2,436,400			
biaya tetap	Rp 496,000				
harga jual/kg	Rp 10,000	Rp 1,000	Rp 11,000		
total penjualan	Rp 2,600,000	(Kapasitas Prod x Harga Jual)			
biaya tetap unit	1,908 perKg	(Total Biaya Tetap/Kapasitas Prod)			
biaya variabel unit	3,554 perKg	(Total Biaya Variabel/Kapasitas Prod)			
BEP dalam unit	76,95 Kg	(Biaya Tetap/(Harga Jual-Biaya Variabel Unit))			
BEP dalam rupiah	Rp 769,451 rupiah	(Biaya Tetap/(1-(Total biaya Variabel/Total penjualan)))			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran 7. Jumlah profitabilitas

Rencana Produksi (Kg)	Harga Jual	Pendapatan	Biaya Tetap	Biaya Unit Variabel	Total Cost	Profit
20	Rp 10,000	Rp 200,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 567,077	-Rp 367,077
35	Rp 10,000	Rp 350,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 620,385	-Rp 270,385
50	Rp 10,000	Rp 500,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 673,692	-Rp 173,692
65	Rp 10,000	Rp 650,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 727,000	-Rp 77,000
76.95	Rp 10,000	Rp 769,451	Rp 496,000	3553.85	Rp 769,451	-Rp -
95	Rp 10,000	Rp 950,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 833,615	Rp 116,385
110	Rp 10,000	Rp 1,100,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 886,923	Rp 213,077
125	Rp 10,000	Rp 1,250,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 940,231	Rp 309,769
140	Rp 10,000	Rp 1,400,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 993,538	Rp 406,462
155	Rp 10,000	Rp 1,550,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,046,846	Rp 503,154
170	Rp 10,000	Rp 1,700,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,100,154	Rp 599,846
185	Rp 10,000	Rp 1,850,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,153,462	Rp 696,538
200	Rp 10,000	Rp 2,000,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,206,769	Rp 793,231
215	Rp 10,000	Rp 2,150,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,260,077	Rp 889,923
230	Rp 10,000	Rp 2,300,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,313,385	Rp 986,615
245	Rp 10,000	Rp 2,450,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,366,692	Rp 1,083,308
260	Rp 10,000	Rp 2,600,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,420,000	Rp 1,180,000
275	Rp 10,000	Rp 2,750,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,473,308	Rp 1,276,692

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran 8. Hasil analisis sensitivitas perubahan harga jual sebesar 10% dalam menentukan profitabilitas

rencana produksi	260 Kg		
biaya variabel	Rp 924,000	Rp 2,436,400	
biaya tetap	Rp 496,000		
harga jual/kg	Rp 10,000	Rp 1,000	Rp 11,000
total penjualan	Rp 2,860,000	(Kapasitas Prod x Harga Jual)	
biaya tetap unit	1,908 perKg	(Total Biaya Tetap/Kapasitas Prod)	
biaya variabel unit	3,554 perKg	(Total Biaya Variabel/Kapasitas Prod)	
BEP dalam unit	66.61 Kg	(Biaya Tetap/(Harga Jual-Biaya Variabel Unit))	
BEP dalam rupiah	Rp 732,727 rupiah	(Biaya Tetap/(1-(Total Biaya Variabel/Total penjualan)))	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran 9. Jumlah profitabilitas setelah analisis sensitivitas kenaikan 10% harga jual

Rencana Produksi (Kg)	Harga Jual	Pendapatan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Cost	Profit
70	Rp 11,000	Rp 770,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 867,077	Rp 347,077
85	Rp 11,000	Rp 935,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,020,385	Rp 235,385
90	Rp 11,000	Rp 990,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,073,692	Rp 123,692
66.61	Rp 11,000	Rp 732,727	Rp 496,000	3553.85	Rp 732,727	-
80	Rp 11,000	Rp 880,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,080,308	Rp 99,692
95	Rp 11,000	Rp 1,045,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,133,615	Rp 211,385
110	Rp 11,000	Rp 1,210,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,186,923	Rp 323,077
125	Rp 11,000	Rp 1,375,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,240,231	Rp 434,769
140	Rp 11,000	Rp 1,540,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,293,538	Rp 546,462
155	Rp 11,000	Rp 1,705,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,346,846	Rp 658,154
170	Rp 11,000	Rp 1,870,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,400,154	Rp 769,846
185	Rp 11,000	Rp 2,035,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,453,462	Rp 881,538
200	Rp 11,000	Rp 2,200,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,506,769	Rp 993,231
215	Rp 11,000	Rp 2,365,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,560,077	Rp 1,104,923
230	Rp 11,000	Rp 2,530,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,613,385	Rp 1,216,615
245	Rp 11,000	Rp 2,695,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,666,692	Rp 1,328,308
260	Rp 11,000	Rp 2,860,000	Rp 496,000	3553.85	Rp 1,720,000	Rp 1,440,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran 10. Hasil perhitungan profitabilitas perubahan biaya variabel 10% terhadap profitabilitas

rencana produksi:	260 Kg		
biaya variabel	Rp 924,000	Rp 92,400	Rp 1,016,400
biaya tetap	Rp 496,000		
harga jual/kg	Rp 10,000	Rp 1,000	Rp 11,000
total penjualan	Rp 2,600,000	(Kapastias Prod x Harga Jual)	
biaya tetap unit	1,908 perKg	(Total Biaya Tetap/Kapastias Prod)	
biaya variabel unit	3,909 perKg	(Total Biaya Variabel/Kapastias Prod)	
BEP dalam unit	81,43 Kg	(Biaya Tetap/(Harga Jual-Biaya Variabel Unit))	
BEP dalam rupiah	Rp 814,347 rupiah	(Biaya Tetap/((1-(Total Biaya Variabel/Total penjual	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran 11. Jumlah profitabilitas setelah analisis sensitivitas 10% terhadap kenaikan biaya variabel

Rencana Produksi (Kg)	Harga Jual	Pendapatan	Biaya Tetap	Biaya Unit Variabel	Total Cost	Profit
20	Rp 10,000	Rp 200,000	Rp 496,000	3909.23	Rp 574,185	Rp 174,185
35	Rp 10,000	Rp 350,000	Rp 496,000	3909.23	Rp 632,823	Rp 282,823
50	Rp 10,000	Rp 500,000	Rp 496,000	3909.23	Rp 691,462	Rp 191,462
65	Rp 10,000	Rp 650,000	Rp 496,000	3909.23	Rp 750,100	Rp 100,100
81.43	Rp 10,000	Rp 814,347	Rp 496,000	3909.23	Rp 814,347	Rp -
95	Rp 10,000	Rp 950,000	Rp 496,000	3909.23	Rp 867,877	Rp 82,623
110	Rp 10,000	Rp 1,100,000	Rp 496,000	3909.23	Rp 920,015	Rp 173,985
125	Rp 10,000	Rp 1,250,000	Rp 496,000	3909.23	Rp 974,654	Rp 265,346
140	Rp 10,000	Rp 1,400,000	Rp 496,000	3909.23	Rp 1,031,292	Rp 356,708
155	Rp 10,000	Rp 1,550,000	Rp 496,000	3909.23	Rp 1,091,931	Rp 448,069
170	Rp 10,000	Rp 1,700,000	Rp 496,000	3909.23	Rp 1,160,569	Rp 539,431
185	Rp 10,000	Rp 1,850,000	Rp 496,000	3909.23	Rp 1,219,208	Rp 630,792
200	Rp 10,000	Rp 2,000,000	Rp 496,000	3909.23	Rp 1,277,846	Rp 722,154
215	Rp 10,000	Rp 2,150,000	Rp 496,000	3909.23	Rp 1,336,485	Rp 813,515
230	Rp 10,000	Rp 2,300,000	Rp 496,000	3909.23	Rp 1,395,123	Rp 904,877
245	Rp 10,000	Rp 2,450,000	Rp 496,000	3909.23	Rp 1,453,762	Rp 996,238
260	Rp 10,000	Rp 2,600,000	Rp 496,000	3909.23	Rp 1,512,400	Rp 1,087,600
275	Rp 10,000	Rp 2,750,000	Rp 496,000	3909.23	Rp 1,571,038	Rp 1,178,962

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 864872-881583 Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Syahriani
NIM : 105061104417
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No.	Bab	Nilai	Arbanah Robis
1	Bab 1	4%	10%
2	Bab 2 لا إله إلا الله	13%	25%
3	Bab 3	10%	10%
4	Bab 4		10%
5	Bab 5	10%	10%
6	Bab 6	5%	8%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Dengan surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperangkatnya

Makassar, 8 Desember 2014
Memerintah

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,





BAB I SYAHRIANI 105961104417

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

0%



corecheck



jocplace

2%

2%



BAB II SYAHRANI

105961104417

by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR



Submission date: 06 Dec 2023 09:45AM (UTC+0800)
Submission ID: 1723974326
File name: BAB II syahrani 105961104417.docx (82.55K)
Word count: 2752
Character count: 14112

BAB II SYAHRIANI 105961104417

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

ORIGINALITY REPORT



lordbroken.wordpress.com

3%



zooq.com

3%



media.net.id

2%



jurnal.unigal.ac.id

2%



www.scilit.net

2%

Unpublished Works



BAB III SYAHRIANI

105961104417

by Tahap Turup

Submission date: 06 Dec 2021 09:45AM (UTC+0700)
Submission ID: 172352792
File name: BAB_3_syahriani_105961104417.docx (20 KB)
Word count: 1%
Character count: 1510

BAB III SYAHRIANI 105961104417

TABLE 10 TO 10



Summary Paper



akunonline.com

2%



Naswat, Nita, Sarah, A. N. M. Leonardus, Ricky Pangkung, Ribka Magdalen, Kommat. "ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PEMBUATAN TAHU PADA UPT. MAKMUR SENTOSA DI KOTA MANADO", AGRISOSI EKONOMI, 2019

2%



Docplayer.com

2%



Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

2%



Eti Yulita Fitri, Nuzli Nurri, Reswita Reswita. "Profitability and Performance Evaluation of Coconut Sugar Home Agroindustry Product Laes District North Bengkulu Regency Bengkulu Province", Jurnal AGRISEP: Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2019

2%



Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

2%



Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

2%



Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

2%



Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

2%



Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

2%



Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

2%



Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

2%



Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

2%



Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

2%



Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

2%



Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

2%



Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

2%



Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

2%



Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

2%



Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

2%





BAR IV SYAHRIANI 105961104417

7%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



Submitted date: 10 Dec 2021 08:55 PM (UTC+0700)
Submission ID: 1719202130
File name: BAB V HASNIPAH SYAHRIANI SYAHRIANI AGRIBINSI.docx (39.29)
Word count: 321
Character count: 688

BAB V SYAHRIANI 105961104417

10%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERVIEW SOLUTIONS

6%

PROJECTIONS

3%

STUDENT PAPERS

www.e-journal.stkipmuhammadiyah.ac.id

Sriyoto, Bambang Sumantri, "KAJIAN
PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN
GULA KELAPA DI DESA PURBOSARI
KECAMATAN SELUMA BARAT KABUPATEN
SELUMA", Jurnal AGRISER, 2016

sofyat@www.indonesian.com

www.scribd.com

3%

3%

2%

2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



BAB VI SYAHRIANI

105961104417

by Tanap Tawar

Submission date: 07/06/2021 09:55AM UTC+07:00
Submission ID: 1722910287
File name: BAB VI SYAHRIANI.docx (20.24K)
Word count: 117
Character count: 117

BAB VI SYAHRIANI 105961104417

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNAL SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
Frequency			
Repository Upload			5%





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus Muammadiyah Makassar No. 255 Hikkenda, Sep. 4011056773, 40196, Telp. 4011056773

KARTU KONTROL BUMBANGAN SKRIPSI
PRODI AGRIHUBUNTI FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2021

Nama

NPM

Alamat Asal (Desa)

No. HP

Menandatangani (Tanda)

Tgl.

No. Skripsi

Temp. dan Jam Pengisian

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)



Kartu Kontrol Skripsi

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

Revisi (jika ada)

PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINASTI TENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No. 10, Telp. 08413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 22 Juli 2021

Nomor : 0418/DPMPTSP/VI/2021

Kepada

Lampiran
Penhal

Izin Penelitian

- Yth 1. Camat Ujung Loe Kab. Bulukumba
2. Kepala Desa Manyampa Kab. Bulukumba
Masing – Masing

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor
0402/Kesbang/VI/2021 tanggal 22 Juli 2021 dan Surat Perihal Rekomendasi Izin Penelitian
Maka yang terhormat diwajibkan

Nama : SYAHILANI
Nomor Pokok : 10505 1104417
Program Studi : AGROINDUSTRI
Instansi : IAIN MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Alamat : JL. ALUDDIN 2 LR. 2 MAKASSAR

Bermaksud mengajukan Penelitian di Kecamatan Ujung Loe dan Desa Manyampa
Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul "ANALISIS
KELAYAKAN FINANSIAL USAHA AGROINDUSTRI GULA KELAPA DI DESA
MANYAMPA KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan
dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2021 sampai 30 September 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dengan ini saya mengizinkan yang
bermaksud untuk melaksanakan penelitian tersebut dalam waktu yang ditentukan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Desa setempat dan ketentuan yang berlaku dan
menghormati adat istiadat dan tata tertib masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan dan masyarakat setempat;
3. Penelitian pengumpulan data harus jujur dan benar yang digunakan;
4. Menepati janji pelaksanaan peneliti dan pengumpulan data serta mengizinkan 1 (satu)
eksamples hasil kerja kepada Dinas Bulukumba dan Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan
Politik Kabupaten Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau hangus jika tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak
mematuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas. Hal ini sampai dengan batas
waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum
selesai.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dan dikeluarkan sebagaimana mestinya.

Dr. A. Syamsul Mufidat, S.H., M.H.
Kepala Dinas
NIP. 19640522 199203 1 004

Penerimaan

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kecamatan Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Asli.

IZIN PENELITIAN/PENDIDIKAN



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN UJUNG LUT

KECAMATAN UJUNG LUT

Kantor

KECAMATAN UJUNG LUT

TELEPON

KORAN: KEDAS 200 00 00 00

0000

0000

0000000000



1. Surat Bulukumba, Sulawesi Selatan
2. Republik Indonesia
3. Tanggal 10 Mei 2019



PEMERINTAH KABUPATEN BULIKUMBA
KECAMATAN UJUNG LOE
DESA MANYAMPA

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor : 351 / 100 / 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Logo of Universitas Muhammadiyah Makassar

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Bulukumba.

Syahriani, lahir di limbua pada tanggal 28 Oktober 1998.

Anak pertama dari dua bersaudara oleh pasangan Bapak Syahiruddin dengan Ibu Hasni. Penulis Bertempat tinggal di Kelurahan Benjala Kecamatan Bontobahari Kabupaten

Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 159 Limbua Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 35 Bulukumba dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA negeri 3 Bulukumba dan tamat pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di PT. Sang Hyang Seri yang berada di Sulawesi Selatan Kabupaten Maros.